

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan *green accounting*, yang mencakup kinerja lingkungan dan biaya lingkungan, serta pengungkapan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021–2024. *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai indikator kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menguji peran tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil pembahasan bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin baik upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, seperti pengendalian limbah, efisiensi energi, dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, semakin besar pula dampak positifnya terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA.
2. Biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang mengindikasikan bahwa pengeluaran perusahaan untuk keperluan lingkungan seperti pengolahan limbah, investasi teknologi ramah lingkungan, atau audit lingkungan, belum secara langsung meningkatkan profitabilitas. Hal ini mungkin terjadi karena manfaat dari biaya tersebut baru akan terasa dalam jangka panjang, sementara laporan keuangan tahunan hanya mencerminkan dampak jangka pendek.

3. Pengungkapan aspek ekonomi dalam *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Informasi terkait kinerja ekonomi perusahaan seperti penciptaan nilai ekonomi, distribusi nilai kepada pemangku kepentingan, dan dampak ekonomi tidak langsung belum menunjukkan hubungan yang kuat dengan profitabilitas. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman atau apresiasi pemangku kepentingan terhadap relevansi informasi tersebut terhadap kinerja keuangan jangka pendek.
4. Pengungkapan aspek lingkungan dalam *sustainability report* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Meski perusahaan telah menyampaikan berbagai upaya terkait perlindungan lingkungan dalam *sustainability report*, hal ini belum dianggap cukup oleh investor atau pengguna laporan untuk memengaruhi penilaian terhadap kinerja keuangan. Hal ini bisa terjadi karena belum adanya standar pelaporan yang kuat atau karena pemangku kepentingan masih memandang aspek lingkungan sebagai isu tambahan, bukan utama.
5. Pengungkapan aspek sosial dalam *sustainability report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur ROA, yang menunjukkan bahwa kegiatan sosial perusahaan seperti kepedulian terhadap karyawan, masyarakat sekitar, serta kesehatan dan keselamatan kerja memiliki dampak positif terhadap reputasi dan kepercayaan pemangku kepentingan.
6. Tata kelola perusahaan tidak memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Ini berarti bahwa

sekalipun perusahaan memiliki tata kelola yang baik, hubungan antara kinerja lingkungan dan profitabilitas tidak mengalami penguatan. Bisa jadi karena dimensi pengawasan dan pengendalian tata kelola belum terfokus pada aspek keberlanjutan.

7. Tata kelola perusahaan juga tidak memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. yang berarti struktur pengawasan internal dan kebijakan Tata kelola perusahaan belum mampu memaksimalkan pemanfaatan biaya lingkungan dalam meningkatkan efisiensi operasional atau reputasi perusahaan.
8. Tata kelola perusahaan tidak memoderasi pengaruh pengungkapan aspek ekonomi terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, yang menunjukkan bahwa meskipun perusahaan dikelola dengan prinsip Tata kelola perusahaan, informasi ekonomi yang disampaikan dalam *sustainability report* belum cukup bernilai strategis dalam konteks kinerja keuangan.
9. Tata kelola perusahaan tidak memoderasi pengaruh pengungkapan aspek lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Artinya, pengungkapan informasi lingkungan tetap tidak memberikan dampak terhadap kinerja keuangan, bahkan dengan dukungan tata kelola yang baik.
10. Tata kelola perusahaan tidak memoderasi pengaruh pengungkapan aspek sosial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. yang mengindikasikan bahwa meskipun pengungkapan sosial berpengaruh secara langsung terhadap ROA, namun keberadaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan tidak memperkuat hubungan tersebut secara signifikan.

11. Variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta tata kelola perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Yang mengindikasikan bahwa penerapan *green accounting* secara holistik, yang mencakup pengelolaan dampak lingkungan, alokasi biaya lingkungan, serta transparansi dalam pengungkapan informasi keberlanjutan, mampu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, peran tata kelola perusahaan yang baik turut memperkuat pengaruh kolektif dari seluruh variabel independen terhadap pencapaian profitabilitas perusahaan.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi lingkungan (*green accounting*) dan pelaporan keberlanjutan (*sustainability report*). Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana penerapan *green accounting*, baik dari sisi kinerja lingkungan maupun biaya lingkungan, serta pengungkapan *sustainability report* yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan tata

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, khususnya perusahaan sektor manufaktur,

untuk mulai atau terus meningkatkan penerapan *green accounting* dan menyusun *sustainability report* secara lebih komprehensif. Hal ini tidak hanya penting dalam memenuhi regulasi yang berlaku, tetapi juga dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui peningkatan efisiensi, reputasi, dan kinerja keuangan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik juga perlu dijadikan perhatian utama dalam strategi perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021–2024. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor industri lainnya.
2. Pengukuran variabel kinerja lingkungan dalam penelitian ini hanya mengandalkan data dari peringkat PROPER yang diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Peringkat ini bersifat kualitatif dan kategorikal, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas dan detail dari kebijakan serta aktivitas lingkungan yang dijalankan oleh perusahaan.
3. Data *sustainability report* dan biaya lingkungan diperoleh secara manual dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan masing-masing perusahaan. Hal ini membuat akurasi data sangat bergantung pada keterbukaan dan kelengkapan informasi yang disampaikan oleh perusahaan.
4. Variabel tata kelola perusahaan dalam penelitian ini hanya diukur melalui indikator proporsi komisaris independen. Penggunaan satu indikator ini belum dapat mencerminkan keseluruhan aspek tata kelola perusahaan.

5. Penelitian ini menggunakan GRI Standards versi 2016 sebagai acuan pengungkapan *sustainability report*. Meskipun masih banyak digunakan, GRI 2021 telah diterbitkan dengan pembaruan indikator. Namun, karena GRI 2021 masih dalam proses penyesuaian oleh banyak perusahaan di Indonesia, data yang tersedia sebagian besar masih mengacu pada GRI 2016.

5.4 Saran

1. Untuk penelitian berikutnya disarankan agar objek penelitian diperluas pada sektor industri lainnya yang terdapat di bursa efek Indonesia.
2. Untuk penelitian berikutnya disarankan agar dapat menambah rentang waktu penelitian.
3. Untuk penelitian berikutnya disarankan agar menambah variabel lain dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk penelitian berikutnya disarankan dapat menambahkan indikator lain yang relevan dalam mengukur tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi.
5. Untuk penelitian berikutnya disarankan menggunakan standar GRI terbaru.

